

TINJAUAN PENERAPAN LAYOUT *OPEN SPACE* TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PUSAT PT KOMPAS GRAMEDIA JAKARTA

Buteo Putra Angkasa¹

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
email: buteo.skyson15@itenas.ac.id

Abstract

The head office is the place that primary for a company to carry out daily activities by working. To meet the needs and comfort in terms of facilities, a comfortable spatial arrangement is needed for all activities in the office, especially at PT Kompas Gramedia which focuses on information media that requires up-to-date information and to be processes it as quickly as possible. Therefore the layout of the work area is influential and have to be considered as an important thing to increase a significant productivity in the works to achieve for what the company has set.

Keywords: *office, open space, comfort, productivity.*

Abstrak

Kantor pusat merupakan tempat utama dalam sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan bekerja sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan dari sisi fasilitas tentunya penataan tata letak ruang sangatlah berpengaruh terhadap seluruh aktivitas yang ada di kantor tersebut, khususnya pada PT Kompas Gramedia yang berfokus pada media informasi yang memerlukan keterbaruan dalam informasi dan mengolahnya dengan cepat. Maka dari itu, penataan letak dari area kerja sangatlah berpengaruh dan dinilai penting untuk meningkatkan produktivitas dalam bekerja untuk mencapai apa yang perusahaan inginkan.

Kata kunci: Kantor, *Open Space*, kenyamanan, produktivitas.

1. PENDAHULUAN

Tata letak ruangan atau *lay out* terutama pada kantor merupakan fasilitas yang penting untuk diperhatikan karena harus mempertimbangkan hierarki dan aktivitas yang sesuai dengan jenis pekerjaannya, sehingga dapat mewujudkan kenyamanan saat bekerja dari para pegawainya. Kenyamanan lingkungan kerja atau kantor dapat berasal dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek penyusunan layout tempat kerja. Hasil survei yang dilakukan pada tahun 2012 di Pakistan oleh Saleem, dkk, terhadap sekitar dua ribu pegawai dari berbagai tingkat organisasi menemukan bahwa tata ruang kantor yang baik dan nyaman berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai dalam organisasi tersebut. Hal ini juga dijelaskan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa setiap kantor memerlukan penyusunan layout tempat kerja dan perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya agar para pegawai dapat merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya sehingga mereka dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Dalam tinjauan ini tata letak kantor juga dibagi menjadi 4 jenis yaitu tipe kantor *cubicle* yang berfokus untuk bekerja terbagi menjadi kamar atau ruangan kerja. Terdapat tata letak kantor *panorama* yang

TINJAUAN PENERAPAN LAYOUT OPEN SPACE TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PUSAT PT KOMPAS GRAMEDIA JAKARTA

berfokus pada tata letak berhias yang mengupayakan lingkungan kantor sendiri terlihat seperti pemandangan terbuka ke arah alam dengan lingkungan yang nyaman, menyegarkan, dan ekonomis dalam pemanfaatan ruangan. Selanjutnya ada tata letak kantor *open space* untuk bekerja dan ditempati oleh beberapa staf atau pegawai yang bekerja sama dalam ruangan yang sama, hal ini mempermudah komunikasi antar staf serta membuat ruangan terasa lega dan luas. Dan yang terakhir adalah tata letak yang menggabungkan tata letak *open space* dan juga *cubicle* yang dikenal juga dengan *tata letak hybrid*.

Pada penelitian ini akan ditinjau tata ruang pada kantor pusat PT Kompas Gramedia yang menerapkan konsep tata ruang *open space*, diharapkan dapat mendukung produktivitas pegawainya untuk terus berkembang hingga mencapai apa yang menjadi tujuan dari perusahaan. Konsep ruang ini menjadi nilai dari sebuah kebaruan untuk produktivitas pegawainya tanpa mengurangi nilai perusahaan dan juga dengan memfasilitasi pegawai yang ada didalam untuk memiliki ruang kerja yang sesuai dengan jumlah pegawainya. *Open space* mengacu pada penataan ruang kantor yang lebih fleksibel serta tidak adanya dinding yang memisahkan, atau pemisah hanya berupa partisi rendah yang memudahkan aktivitas pegawai. Ruang kerja berupa *open space* meliputi berbagai fasilitas pendukung lain, seperti *collaboration space* (ruang rapat kecil, ruang rapat besar dan perangkat pendukung untuk kegiatan video conference), *leisure area* (dapur atau ruang bersama), serta area penyimpanan atau loker untuk pegawai (CTO, 2020). Dengan ini tinjauan dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep tata letak *open space* pada kantor pusat PT Kompas Gramedia yang sudah ada saat ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder, yaitu adalah pengumpulan data berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya dari berbagai sumber yang berkaitan dengan *Lay Out Open Space* pada kantor secara umum. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa lebih memahami data-data terkait masalah pada objek yang sedang diteliti.

Penelitian deskriptif sesuai pemaparan Nazir, pada tahun 2004, yaitu menjelaskan suatu fenomena secara detail terhadap suatu objek yang diteliti untuk kemudian akan dianalisa berdasarkan teori berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji. Pengumpulan data mengenai kantor pusat PT Kompas Gramedia dilakukan melalui studi literatur pada buku, jurnal, dan juga sumber-sumber internet mengenai kantor pusat PT Kompas Gramedia, fasilitas yang ada didalamnya, dan juga hal-hal yang akan menjadi kebutuhan penting bagi kantor pusat PT Kompas Gramedia kedepannya.

Menurut *Wallace Foundation* pada *Workbook B*; analisa data sekunder memaparkan proses analisa berdasarkan data yang didapat dari sumber tidak langsung, di mana sumber data yang akan digunakan pada penelitian akan dilanjutkan dengan mengumpulkan data kedalam suatu format tertentu. Langkah berikutnya adalah melakukan normalisasi data, hal ini dilakukan agar bentuk data dapat berhubungan atas data satu sama lain.

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan jenis deskriptif, yaitu sebuah metode yang menggambarkan karakteristik *lay out* kantor yang menerapkan sistem *open space*, maka dari itu penelitian ini fokus pada permasalahan di PT Kompas Gramedia. Area tersebut adalah area kerja dari 4 divisi dengan aktivitas kerja yang kurang lebih sama yang ada pada kantor pusat PT Kompas Gramedia yang kemudian menjelaskan penggunaan tata letak kantor dan pengaruhnya pada pengguna ruang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengamatan dan Pembahasan.

Penelitian dilakukan pada 3 divisi yaitu Kompas dan Kompas.com, *Group of publishing*, dan *Group of Magazine* yang menerapkan *Lay out Open Space*.



Gambar 1. Area Kerja Kompas dan Kompas.com.
(Sumber: google.com)



Gambar 2. Area Kerja *Group of Publishing*.
(Sumber: google.com)



Gambar 3. Area Kerja *Group of Magazine*.
(Sumber: google.com)

TINJAUAN PENERAPAN LAYOUT OPEN SPACE TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PUSAT PT KOMPAS GRAMEDIA JAKARTA

Pengamatan 3 divisi tersebut merupakan area kerja bertujuan untuk mendapatkan data identifikasi terhadap kondisi eksisting dan tata letak yang terdapat di dalamnya sehingga didapatkan adanya hubungan tipe *lay out open space* dengan kinerja antar divisi. Berikut pembahasannya:

1. Definisi Tata Letak Area Kerja.

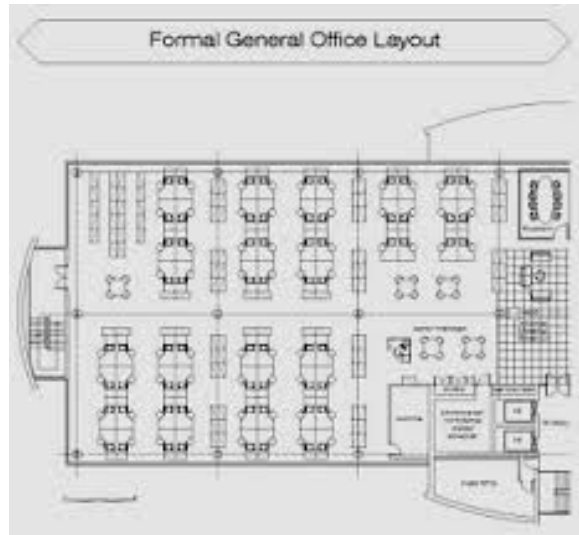
Memahami ruang di dalam kantor adalah sebuah langkah pertama yang diambil untuk memahami tata letak kantor. Pada tahun 1997, Menurut Raymond dan Cunliffe sebuah ruang pada kantor merupakan area aktivitas dengan batasan yang sudah ditentukan. Hal ini berisikan beberapa aktivitas yang tentunya berbeda-beda. Aktivitas pada kantor dapat dibatasi berdasarkan dari hierarki dan juga jenis pekerjaannya. Ruang pada kantor dapat dibagi berdasarkan kebutuhannya oleh organisasi. Ada ruang kerja utama, ruang fungsi, ruang pendukung, ruang sosial, ruang *maintanence*, dan ruang sirkulasi (pergerakan di sekitar kantor).

2. Definisi Tata Letak *Open Space*.

Open space merupakan bentuk atau *lay out* area kerja yang dapat mendorong pegawai yang ada di dalamnya untuk bekerja sama dan berinteraksi antarpegawai (Allen & Gerstberger, 1973). Pada tahun 2018, Prabawani dan Sungkar juga menyatakan bahwa *lay out* area kerja yang terbuka adalah salah satu cara untuk meminimalkan partisi yang ada didalam area kerja, hal tersebut akan memungkinkan adanya komunikasi antar pegawai untuk lebih baik agar pegawai dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai kinerja yang optimal, hal ini mempunyai pengaruh besar pada produktivitas kantor. Pernyataan ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Kornberger dan Clegg pada tahun 2004, bahwa area kerja memiliki modal untuk membentuk sebuah interaksi antar manusia, dan hal ini akan sangat memengaruhi perilaku serta kepuasan dalam bekerja. Sesuai dengan tujuan dari penerapan *open space* itu sendiri, yaitu mengubah budaya organisasi *sektoral* menjadi *kolaboratif*, di mana para pegawai dapat dengan mudahnya berinteraksi dan berdiskusi dengan pegawai lainnya untuk mempermudah penyelesaian pekerjaan yang disampaikan oleh CTO pada tahun 2020.

Area *open space* pada 3 divisi pada PT Kompas Gramedia menjadi bagian dari ruang kerja utama, tata letak *open space* memiliki ciri khas yang signifikan dari tata letak kantor lainnya, dari deretan meja atau bangku tempat para staf dan pegawai pada divisi tersebut dalam melakukan tugas berulang. Pada umumnya, banyak perusahaan yang bereksperimen dengan desain yang menggunakan *system cluster modular* dan juga sistem terbuka yang disebut dengan tata letak *hybrid*. Penataan ruang kantor juga akan sangat berpengaruh pada peletakan untuk furnitur, peralatan, dan pencahayaan pada kantor sendiri.

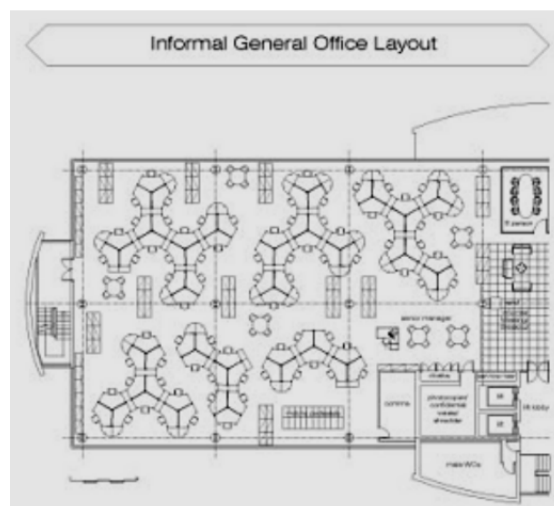
Tipe tata letak area kerja *open space* dibagi menjadi 2, yaitu *open space* formal dan juga informal. *Open space* formal merupakan sebuah ruang kantor terbuka sederhana dengan tata letak meja yang mempunyai komposisi teratur, di mana bentuk tata letak ini memungkinkan pandangan yang jelas ke seluruh ruang kantor untuk meningkatkan komunikasi dan konektivitas antar pegawai yang bekerja didalamnya. Tata letak formal menciptakan keteraturan penataan dalam ruang furnitur, perlengkapan dan pencahayaan yang ada didalamnya. Posisi meja cenderung bersifat statis bila didukung oleh penyimpanan lokal, sehingga hal ini cocok untuk mendukung kinerja yang fleksibel dan tempat kerja yang tidak permanen.



Gambar 4. Layout Area Kerja Formal.

(Sumber : Jurnal REHUMANIZING THE FORMAL OPEN SPACE OFFICE DESIGN)

Tata letak *open space* informal adalah pilihan lain dari tata letak formal, yang lebih menawarkan peluang untuk memberikan solusi kepadatan yang lebih tinggi. Tata letak informal menciptakan ketidakteraturan tata ruang pada penataan furnitur, perlengkapan dan pencahayaan. Tata letak ini dapat digunakan untuk membentuk pengelompokan meja untuk tim di mana komunikasi informal dan dinamika kelompok merupakan sebuah pertimbangan utama. Kantor *open space* informal mempunyai tata letak yang tidak beraturan, memang membuat tata letak yang lebih berantakan akan tetapi terlihat lebih luas dan juga lega.



Gambar 5. Layout Area Kerja Informal.

(Sumber : Jurnal REHUMANIZING THE FORMAL OPEN SPACE OFFICE DESIGN)

3. Pembahasan Area Kerja pada 3 Divisi PT Kompas Gramedia.

Pada penelitian ini mengamati 3 area kerja yang ada pada Gedung utama dari Kantor Pusat PT Kompas Gramedia yang berpusat pada Jalan Palmerah Jakarta. Pada Kantor Pusat tersebut terdapat 3 divisi utama yaitu, *Group of Magazine*, Kompas dan Kompas.com, dan *Group of Publishing*. Jika ditinjau dari kebutuhan dari seluruh divisi yang ada pada Kantor Pusat PT Kompas Gramedia adalah

TINJAUAN PENERAPAN LAYOUT OPEN SPACE TERHADAP PRODUKTIVITAS PADA KANTOR PUSAT PT KOMPAS GRAMEDIA JAKARTA

yang berhubungan dengan administrasi dan juga berhubungan dengan *editing* untuk buku dan juga majalah.

Pada Gambar 1 diatas merupakan area kerja untuk divisi Kompas dan Kompas.com, dapat dilihat bahwa kantor pada divisi ini sudah menerapkan tipe layout kantor *open space* informal, di mana sekat di antara meja kerja hampir tidak ada sama sekali, dengan menggabungkan 3 meja kerja sekaligus membuat efektivitas dalam penataan *lay out* kantor serta mendekatkan seluruh pegawai sehingga memudahkan dalam bekerja sama dan meningkatnya produktivitas. Terlebih lingkup area kerja yang fleksibel dan tidak terpatok dalam 1 tempat saja,

Kantor divisi Kompas dan Kompas.com memiliki kelebihan yaitu kemudahan berkolaborasi dengan individu lainnya sehingga memudahkan interaksi sosial yang dibutuhkan saat pengerjaan sebuah proyek atau pekerjaan yang dibutuhkan oleh banyak individu. Tipe tata letak kantor ini juga memudahkan visibilitas antar karyawannya sehingga membuat suasana dan transparansi antarpegawai mudah.

Akan tetapi tipe kantor ini juga mempunyai kekurangan yang di antaranya kurangnya ruang untuk individu dan merasa seperti tidak ada privasi di antara pegawai dengan pegawai lainnya, hal ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dikarenakan tidak adanya batasan antar pegawai. Kekurangan lainnya adalah membuat kantor seperti tidak terstruktur dan tidak jelas pengarahannya.

Sedangkan pada Gambar 2 pada divisi *Group of Publishing*, diperlihatkan tata letak *open space* formal bisa dilihat dengan adanya sekat yang lebih jelas terlihat dan juga memakai meja yang teratur. Pada tata letak area kerja formal yang ada pada gambar 2, terlihat jelas lebih teratur dan juga lebih tertata rapih sehingga nyaman dilihat dan nyaman untuk bergerak dari area ke area lainnya. Seperti pada namanya yang formal, bisa dilihat bahwa tata letak ini bersifat rapih dan juga teratur yang membawakan sifat yang terbilang resmi dan juga terstruktur, maka dari hal tersebut dalam tata letak formal ini sangat mudah untuk menentukan tempat divisi tertentu dan juga sangat mudah dalam mengakses sirkulasi dan juga kebutuhan seperti mesin *photocopy*, area *stationary*, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam tata letak kantor formal ini juga mempunyai beberapa kekurangan, seperti halnya tata letak yang tidak dapat dipindah atau *fixed* yang menyebabkan suasana ruang yang sangat monoton dan terlihat sangat membosankan.

Sementara pada Gambar 3 pada divisi *Group of Magazine* dengan *layout* area kerja dengan tata letak *open space hybrid* yang menggabungkan formal dan juga informal, bisa dilihat bahwa area kerja yang menggabungkan *cluster system* dari *open space formal* dan juga meja kerja yang lebih luas dan berpusat seperti *open space informal*. Jika diamati dari gambar tersebut area kerja dalam layout ini terlihat lebih personal dan tidak tercampur dengan pegawai lainnya, sehingga memberikan jarak personal yang baik dan juga memberikan keleluasaan pada kegiatan bekerja.

Akan tetapi jika dilihat lebih seksama pada penataan layout kantor *open space* ini terlihat lebih suram dan sempit, dengan melihat penataan *open space* ini terlihat berantakan dikarenakan banyak area yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga menimbulkan sirkulasi ruang yang cukup sempit bagi karyawan yang ada didalamnya.

4. KESIMPULAN

Konsep tata letak kantor *open space* yang diterapkan pada 3 divisi kantor pusat PT Kompas Gramedia yang berada di jalan Palmerah, Jakarta memiliki dampak positif dari aspek komunikasi dan kerja sama dalam bekerja. Selain itu dampak positif lainnya dapat mengurangi rasa canggung antarpegawai dalam mengerjakan aktivitas bekerja. Hal ini mendukung budaya kerja yang ada pada PT Kompas Gramedia sendiri yaitu hubungan yang membutuhkan pengolahan akses data yang cepat dari satu divisi ke divisi lainnya.

Namun terdapat juga dampak negatif yang menjadi penghambat produktivitas kerja diantaranya kurangnya privasi dan konsentrasi pegawai yang *mudah terdistraksi* oleh hal-hal disekitarnya. Penggunaan tata letak *open space* pada 3 divisi PT Kompas Gramedia merupakan salah satu pilihan dalam metode bekerja agar dapat terus berproduktif dengan mengurangi dampak negatif yang ada.

Dalam penggunaan *open space* ini tentunya tidak bisa digunakan pada semua divisi yang ada pada kantor pusat PT Kompas Gramedia, hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada aktivitas kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini banyak pihak yang terlibat dalam membantu, maka penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Ibu Anastasha Oktavia Sati Zein S.Sn., M.Ds. dan Bapak Saryanto, S.Sn., M.T. selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Demikian juga kepada segenap dosen Program Studi Desain Interior Institut Teknologi Nasional Bandung yang telah memberikan masukan ilmu - ilmu yang sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku:

Robbins, S. P., & Coulter, M. 2018. *Management*. New Jersey: Pearson.

Rujukan Jurnal:

Allen, T. J., & Gerstberger, P. G. 1973. *A Field Experiment to Improve Communications in a Product Engineering Department: The Nonterritorial Office*. *Human Factors*, 15(5), 487-498.

Kornberger, M., & Clegg, S. R. 2004. *Bringing Space Back In: Organizing the Generative Building*. *Organization Studies*, 25(7), 1095-1114.

Prabawani, B., & Sungkar, J. V. 2018. *Analisis Collaborative Office Space Dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 7(3), 415-423.

Saleem, A., Shah, A. A., Zaman, K., Arif, M., Shehzad, K., & Ullah, I. 2012. *Impact of Interior Physical Environment on Academicians' Productivity in Pakistan*. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, 5(1), 25-46.

Sherly de Yong, *Rehumanizing The Formal Open Space Office Design*. Petra Christian University, Surabaya, Indonesia.

Rujukan Prosiding:

Irving, G. L. 2016. *Collaboration in Open-Plan Offices*. [Doctoral dissertation. University of Queensland. Research Direct.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. 2019. *Research Methods for Business Students*. United Kingdom: Pearson Education.

Rujukan Sumber Online :

Hariani, A. 2019. *Ruang Kerja Terbuka dan Digitalisasi Berkas*. Majalah Pajak.net: <https://majalahpajak.net/ruang-kerja-terbuka-dan-digitalisasi-berkas/>